
Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022

Ismi Khoerunisah [1]; Rakhmat [2]; Surtini [3]

Submitted : May 28, 2024
Revised : June 18, 2024
Accepted : June 28, 2024

Corresponding author e-mail : khoerunisahismi41@gmail.com

[1] Ilmu Manajemen, STIE Mulia Pratama, e-mail address : khoerunisahismi41@gmail.com

[2] Ilmu Manajemen, STIE Mulia Pratama, e-mail address : rakhmat@stiemp.ac.id

[3] Ilmu Manajemen, STIE Mulia Pratama, e-mail address : surtini@stiemp.ac.id

Abstract:

This research was conducted with the aim of analysing the effect of cash turnover accounts receivable turnover and inventory turnover profitability in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia stock exchange in 2018-2022. The method used was purposive sampling with a total sample of 7 samples (5 periods) of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange out of a total population of 35 populations. Data analysis used multiple linear analysis methods, analysis of the coefficient of determination, t-test using SPSS version 26.

From the result of multiple linear regression analysis, the regression equation $Y = 4,475 + 0,034(X1) + 0,020(X2) + 0,315(X3)$ shows that the regression coefficient for the cash turnover variable (X1) is 0,034. This means that if cash turnover increases by one unit, it will have an impact on profitability of 0,034. For the receivables turnover (X2) it is 0,020. This means that if receivables turnover increases by one unit, it will have an impact on profitability of 0,20. For the inventory turnover variable (X3) it is 0,315. This means that if inventory turnover increases by one unit, it will have an impact on profitability of 0,315. From the results of three coefficients, the independent variable that has the most dominant influence on the dependent variable is the inventory turnover variable with a value of 0,315.

The result of this study are cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover and simultaneous effect on profitability, the influence of cash turnover receivable turnover and inventory turnover does not partially affect profitability. Adjusted R² Square value is 0,276 which means that the ability of the three independent variables can effect profitability by 27,6% while the rest is influenced by other factors.

Keywords : *Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover and Profitability.*

JEL Classification : F64, M31, O13

1.1 PENDAHULUAN

Masalah keuangan sangat penting. Untuk memenuhi tuntutan operasional sehari-hari dan untuk mengembangkan bisnis, setiap perusahaan membutuhkan uang. Baik untuk pembelian aset tetap maupun modal kerja, ada kebutuhan akan uang. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sutrisno, 2003). Pengelolaan keuangan yang sering disebut dengan pengeluaran dapat diartikan sebagai semua kegiatan usaha yang melibatkan upaya untuk memperoleh dana perusahaan dengan biaya yang rendah serta upaya untuk menggunakan dan mendistribusikan dana tersebut secara efektif.

Proses pencatatan transaksi bisnis selama periode waktu tertentu berpuncak pada laporan keuangan, yang memungkinkan perusahaan yang bersangkutan menilai seberapa besar tindakan dan keputusan bisnis manajemen telah mengubah struktur modal perusahaan. Laporan keuangan dibuat mulai dari berbagai sumber data, seperti invoice, kwitansi, nota kredit, invoice penjualan yang dipulihkan, dll. Informasi asli digunakan tidak hanya untuk melengkapi buku akun tetapi juga dapat digunakan untuk memvalidasi transaksi.

Selain hal-hal lain, tujuan akhir perusahaan yang harus dicapai adalah memaksimalkan keuntungan atau keuntungan. Bisnis memutuskan berapa banyak keuntungan yang akan dihasilkan pada setiap periode berdasarkan target yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuannya menghasilkan laba yang diantisipasi, perusahaan harus mengelola modalnya secara efektif dan menggunakan asetnya. Ketika bisnis menghasilkan keuntungan yang diinginkan, uang ekstra dapat digunakan untuk meningkatkan modal. Kemampuan perusahaan untuk secara efektif mengelola asetnya, melakukan investasi, dan menggunakan biaya berdampak pada besarnya laba. Yang dimaksud dengan profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tergantung pada jumlah modal atau aset yang digunakan untuk investasi.

Jumlah modal atau aset yang ditanamkan untuk menghasilkan laba akan dibandingkan dengan laba yang direalisasikan. Menurut laba penjualan dan pendapatan investasi, profitabilitas perusahaan adalah kapasitasnya untuk menghasilkan uang. Profitabilitas yang tinggi akan menguntungkan bisnis karena dapat meningkatkan nilainya, meningkatkan kepercayaan investor, dan menarik investor baru untuk melakukan investasi. Perusahaan harus menyadari variabel yang mempengaruhi profitabilitas rendah dan tinggi, seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, karena mereka selalu mengharapkan profitabilitas yang tinggi. Ketersediaan uang untuk membeli bahan baku, membayar hutang, menutupi berbagai pengeluaran, berinvestasi, dan hal-hal lain di sini disebut sebagai perputaran uang tunai. Untuk memenuhi kebutuhan ini, bisnis dapat memutuskan berapa banyak uang tunai yang mereka perlukan. Persentase uang tunai atau total uang tunai yang harus ada setiap saat untuk bisnis. Ketika ada cukup uang tunai, ada sedikit risiko bagi bisnis, dan dari sudut pandang investasi, bisnis dapat menginvestasikan uangnya untuk menghasilkan uang, yang akan memengaruhi profitabilitas.

Rasio yang dikenal sebagai "perputaran piutang" menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi uang tunai. Piutang yang membutuhkan waktu pemrosesan yang terlalu lama memiliki risiko tinggi untuk tidak tertagih, yang akan mengakibatkan kerugian, menurunkan pendapatan perusahaan, menurunkan laba perusahaan, dan berdampak pada profitabilitas. Risikonya juga rendah karena tidak ada kemungkinan

piutang tidak tertagih, yang berarti tidak akan ada kerugian dari piutang yang tidak tertagih, yang akan berdampak pada profitabilitas, sebaliknya jika semakin cepat tingkat perputaran piutang maka semakin pendek periode perputaran piutang.

Entah itu dari proses produksi atau saat persediaan terjual, perputaran persediaan dimulai saat perusahaan yang menyimpan persediaan berada di gudang. Semakin cepat inventaris meninggalkan gudang untuk dijual, semakin baik, karena hal ini menunjukkan penjualan dan pendapatan yang kuat, yang akan menghasilkan laba lebih tinggi, yang pada gilirannya akan berdampak pada profitabilitas. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah, yang meningkatkan risiko kerusakan persediaan. Kerusakan inventaris dapat menurunkan harga jual barang, yang menurunkan pendapatan dan menurunkan profitabilitas. Selain itu, perusahaan akan mengeluarkan biaya yang akan menurunkan nilai pendapatan jika memiliki persediaan yang besar dan biaya penyimpanan yang relatif tinggi.

Setiap perusahaan yang didirikan umumnya memiliki tujuan atau sasaran yang sama yaitu sukses bertahan, menghasilkan uang, dan berkembang. Dalam situasi ini, merupakan tanggung jawab perusahaan untuk memastikan tingkat perolehan, pemanfaatan, dan keahlian manajemen sumber dayanya. Laporan keuangan adalah sumber belajar tentang posisi keuangan perusahaan dan pencapaian operasional. Baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pengambilan keputusan. Keputusan berbasis laporan keuangan dapat melibatkan pemberian pinjaman, melakukan investasi, atau mengelola bisnis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasionalnya. Pilihan yang dibuat harus tepat karena akan berdampak signifikan baik pada bisnis maupun ekonomi secara keseluruhan, mencegah konflik atau perbedaan di antara keduanya. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara komprehensif yang menjelaskan secara lengkap kegiatan operasional perusahaan dan menggambarkan keberadaannya yang sebenarnya; namun, laporan keuangan yang disusun dan disajikan harus meminta pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas keakuratannya.

Perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera, PT Tunas Baru Lampung, PT Nippon Indosari Corporindo, PT Tri Banyan Tirta, PT Diamond Food Indonesia, PT Sentra Food Indonesia dan PT Pantai Indah Kapuk Dua adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam sector pengelolaan bahan baku mentah konsumen.

1.2 LITERATUR

Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2010:95) Perputaran kas adalah kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu.

Perputaran kas menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode, semakin besar cash turnover maka semakin sedikit jumlah kas yang digunakan dalam operasional perusahaan.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kas nya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berheti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, oiutang dan persediaan menunjukkan tinggi volume penjualan. Demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan, perputaran kas mempunyai kemampuan untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu.

Piutang

Menurut Smith (2005: 286) Piutang adalah hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas.

Menurut Soemarso (200:338) Piutang adalah kebiasaan perusahaan untuk memberikan kelonggaran bagi para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran tersebut biasanya dalam bentuk izin bagi pelanggan untuk membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan.

Persediaan

Menurut Rudianto Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Menurut Sasongko dkk (2016:24) Persediaan adalah barang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dalam bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pembelian jasa.

Profitabilitas

Menurut Riyanto (2008) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

1.3 METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini Variabel dependen yang dilakukan adalah Profitabilitas dan Variabel independen yang digunakan adalah perputaran kas perputaran piutang dan perputaran persediaan.

1.4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif variabel Profitabilitas (ROA) dan (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari profitabilitas yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 11,93 yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dicapai pada tahun 2021, nilai terendah sebesar 3,04 yaitu PT Tunas Baru Lampung Tbk dicapai pada tahun 2022.

Nilai mean (rata-rata profitabilitas (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022 sebesar 7,2583 dan standar deviasi adalah 2,44042. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA belum mampu sepenuhnya menjelaskan keseluruhan data dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar daripada mean.

PT Tiga pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2021 menduduki peringkat pertama perputaran kas dengan nilai sebesar 9,27 nilai terendah sebesar 4,61 diraih oleh PT Nippon Indosari Corporindo pada tahun 2021. Nilai mean (rata-rata) perputaran kas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sebesar 7,3537 dan standar deviasi adalah 1,40474. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas belum mampu sepenuhnya menjelaskan keseluruhan data dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar daripada mean.

Perputaran piutang tertinggi diraih oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2020 dengan nilai 9,41 nilai terendah dicapai oleh PT Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2018 2,69. Nilai mean (rata-rata) perputaran piutang pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 sebesar 6,0709 dan standar deviasi adalah 1,82047. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perputaran piutang mampu menjelaskan keseluruhan data dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari mean.

11,93 merupakan nilai tertinggi pada perputaran persediaan dicapai oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2022, nilai terendah dicapai oleh PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk sebesar 1,61 pada tahun 2020. Nilai mean (rata-rata) Perputaran Persediaan pada Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebesar 7,6406 dan standar deviasi adalah 2,11166. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perputaran persediaan mampu menjelaskan keseluruhan data dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dilihat dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Bisa dikatakan normal jika nilai signifikansinya $> 0,005$. Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika nilai Tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapatnya multikolinieritas, namun jika nilai Tolerance $< 0,1$ maka terdapatnya multikolinieritas. Variance Inflation Factor (VIF) digunakan sebagai penelitian uji multikolinieritas. Jika nilai

Variance Inflation Faktor (VIF) ,10,00 maka tidak terjadinya multikolinieritas, namun jika nilai Variance Inflation Faktor (VIF) >10,00 maka terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 adalah nilai tolerance dari semua variabel bebas < 10 yaitu sebesar 0,99 dan nilai VIF <10,00. Maka keseluruhan variabel bebas pada penelitian tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika varian sama dikatakan homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian tidak sama, terjadi heteroskedastisitas model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.5 dapat diketahui bahwa grafik tidak menunjukkan suatu pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar secara acak baik di bawah maupun di atas nilai 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test):

- 1) Nilai DW < dL maka terdapat korelasi positif
- 2) Nilai DW < 4 - dL maka terdapat korelasi bersifat negatif
- 3) 4 - dU < nilai DW < dU maka tidak dapat mengambil kesimpulan
- 4) < nilai DW < 4 - dL maka tidak dapat mengambil kesimpulan
- 5) dU < nilai DW < 4 - dU maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang menandakan bahwa tidak ada auto korelasi.

Pada tabel menghasilkan nilai DW sebesar 2,236

$$dU < DW < 4 - dU \quad (K3)$$

Keterangan:

Du: batas dalam dL: batas luar k= jumlah variabel n= jumlah sampel

Maka, dapat disimpulkan bahwa perhitungan Durbin Watson tidak terdapat autokorelasi karena $dU < DW < 4 - dU = 1,7259 < 2,236 < 4,999$ = tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan pada Persamaan struktur dari hasil regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 4,475 + 0,034 + 0,020 + 0,315$$

Keterangan:

Y= Profitabilitas

a= Konstanta

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Piutang

X3 = Perputaran Persediaan

Penjelasan diatas yaitu:

- 1) Nilai Konstan sebanyak 4,475 menunjukkan bahwa apabila perputaran kas perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak diefektifkan (X_1 X_2 dan $X_3 = 0$) maka Profitabilitas (ROA) sebesar 4,475satuan.
- 2) Nilai Koefisien $b_1 = 0,034$ artinya koefisien regresi perputaran kas (X_1) diperoleh sebesar dengan tanda positif. Hal ini apabila perputaran kas dinaikkan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,034dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
- 3) Koefisien $b_2 =$ artinya koefisien regresi perputaran piutang (X_2) diperoleh sebesar dengan 0,020 tanda positif. Hal ini apabila perputaran piutang dinaikkan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,020 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
- 4) Koefisien $b_3 =$ artinya koefisien regresi perputaran persediaan (X_3) diperoleh sebesar dengan 0,315 tanda positif. Hal ini apabila perputaran persediaan dinaikkan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,315dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

Uji Goodness of Fit

a. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi (K_d) ditentukan R^2 .

nilai R-Square sebesar 0,076 dengan presentasi kontribusi pengaruh perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) perputaran persediaan (X_3) dan profitabilitas (Y) yaitu 7,6 sementara 92,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria hipotesis sebagai berikut:

- H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Jika hasil signifikan uji t lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung > nilai t tabel maka H_1 diterima yang berarti X_1 diterima yang berarti 0,05 atau nilai t hitung < nilai t tabel. Maka H_1 ditolak yang berarti x_1 tidak berpengaruh terhadap Y .

Hasil uji t perputaran kas

Berdasarkan uji t untuk variabel perputaran kas diperoleh t tabel sebesar 2,042 distribusi t 1,998 dicari pada $\alpha = 5\% : 2$ (uji dari dua arah) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) atau $35 - 3 - 1 = 31$, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Pengujian 2 sisi (signifikan 0,025).

Hasil uji t Perputaran piutang

Berdasarkan uji t untuk variabel perputaran kas diperoleh t tabel sebesar 2,042 tabel distribusi t 1,998 dicari pada $\alpha = 5\% : 2$ (uji dari dua arah) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) atau $35 - 2 - 1$

= 32, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Pengujian 2 sisi (signifikan 0,025).

Hasil uji t perputaran persediaan

Berdasarkan uji t untuk variabel perputaran kas diperoleh t tabel sebesar 2,042 tabel distribusi t 1,998 dicari pada $\alpha = 5\% : 2$ (uji dari dua arah) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) atau $35 - 2 - 1 = 32$, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Pengujian 2 sisi (signifikan 0,025).

Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian simultan yaitu jika F hitung < F tabel maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan jika F dihitug > F tabel maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap dependen menggunakan $df_1 = k - 1$. $df_2 = n - k$. dengan taraf signifikan 0,05.

Ketentuan penerimaan hipotesis F yaitu:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak bila $sig > 0,05$ atau F hitung < F tabel

H_0 ditolak dan H_a diterima bila $sig < 0,05$ atau F hitung > F

dapat diketahui nilai F hitung sebesar 0,849 nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan F tabel yaitu diperoleh dari df_1 (jumlah semua variabel -1) atau $4 - 1 = 3$ dan df_2 atau $(n - k) = 66 - 3 = 63$ maka menghasilkan f tabel sebesar 3,14 F tabel karena $1,426 > 3,14$ dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti perputaran Kas (X_1) Perputaran Piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

- H_a : Terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA).
- H_0 : Tidak Terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA).

Pembahasan

1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas hasil uji t di hitung sebesar 0,111 dengan nilai signifikan sebesar $0,111 > 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen keuangan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, sehingga perputaran kas dari tahun ke tahun rata-rata cenderung menunjukkan angka perputaran yang semakin menurun. Perputaran kas yang lebih tinggi dapat mengakibatkan perusahaan kekurangan dana sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut teori yang berhubungan antara kas dan profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2006), bahwa kas sering disebut sebagai aktiva yang tidak menghasilkan laba.

Ketidaksignifikan juga dapat disebabkan oleh sampel yang digunakan secara bulanan sehingga belum bisa mencerminkan posisi keuangan suatu perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil uji t hitung sebesar 0,087 dengan nilai signifikan sebesar $0,087 > 0,005$. Tidak adanya pengaruh ini dapat dikarenakan tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit sehingga penjualan menurun dan menyebabkan profitabilitas juga menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan turun pada akhirnya profitabilitas akan menurun.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil uji t hitung sebesar 0,136 dengan nilai signifikan sebesar $0,136 > 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau resiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Akibatnya laba yang diperoleh meningkat.

1.5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 4,475 + 0,034(X_1) + 0,020(X_2) + 0,315(X_3)$ hal tersebut menunjukkan koefisien regresi dari variabel perputaran kas (X_1) sebesar 0,034. Artinya apabila perputaran kas mengalami kenaikan satu satuan, maka akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 0,034. Untuk variabel perputaran piutang (X_2) sebesar 0,020. Artinya apabila perputaran piutang mengalami kenaikan satu satuan, maka akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 0,020. Untuk variabel perputaran persediaan (X_3) sebesar 0,315. Artinya apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan satu satuan, maka akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 0,315. Dari hasil tiga koefisien tersebut variabel bebas yang paling berpengaruh dominan terhadap variabel terikat adalah variabel perputaran persediaan dengan nilai sebesar 0,315.
2. Berdasarkan hasil penelitian perputaran piutang diperoleh t hitung sebesar $2,042 > t$ tabel 1,998 dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
3. Berdasarkan pengujian simultan pada perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memperoleh nilai simultan F hitung $(1,426) > F$ tabel (3,14) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berarti variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
4. Hasil uji determinasi diperoleh bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas yaitu 7,6% sementara 92,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan populasi atau sampel. Dengan menambah sampel yang lebih besar atau mengganti populasi maka akan memperoleh hasil yang berbeda.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya 4 indikator, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Apabila memungkinkan penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan mengganti atau menambahkan variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas karena profitabilitas masih dipengaruhi variabel lain sebesar 92,4.
3. Bagi Perusahaan
 - a. Bagi perusahaan harus menjaga profitabilitas perusahaannya dengan baik, karena profitabilitas merupakan suatu keuntungan yang menggambarkan perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan baik atau sebaliknya.
 - b. Bagi perusahaan sebelum melakukan kebijakan harus mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas sehingga dalam pelaksanaannya akan saling menguntungkan antara pihak investor, pihak kreditor dan pihak perusahaan. Investor dan kreditor menyukai perusahaan yang kinerja keuangan sehat dan dapat menghasilkan laba yang stabil atau menguntungkan serta cenderung meningkat. Untuk mencegah hilangnya kepercayaan dari para investor maupun kreditor, maka pihak manajemen harus lebih bijak dalam mengontrol stabilitas keuangan.
 - c. Perusahaan perlu menjaga jumlah kas perusahaan, karena tingginya kas tidak selalu menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik, hal ini bahwa kas tersebut tidak digunakan dengan produktif.
 - d. Perusahaan harus meningkatkan penjualan bersih, sehingga ketika kas naik, dan penjualan pun naik, secara signifikan, maka perputaran kas pun akan mengalami kenaikan sehingga perusahaan dapat disebut baik dalam mengelola kas nya.

Daftar Pustaka

- Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi kesatu oleh Yun Iswanto tahun 2007
- Ainiyah, Q., 2016. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(1).
- Armereo, C. and Saputra, A.A., 2020. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Akuntanaki*, 6(1), pp 24-37.
- Brigham, Eugene F & Wetson, J Fred. 2011. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari.2010. Pedomam Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham). Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham.2011. Analisis Kinerja Keuangan.Bandung:Alfabeta.
- Home, James, C. Van & Jhon, M., Wachowicz, JR. 2013. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management). Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2013), Standart Akuntansi Keuangan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. 2014 Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Minanari (2018). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba Dan Kebijakan Deviden Terdapat Nilai Perusahaan Jurnal Profita Vol 11, 139-149.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi Cetakan Ketujuh. Yogyakarta:Ekoisia.
- Utari, Dewi, dkk. 2014. Manajemen Keuangan Edisi Revisi. Jakarta. Mitra Wacana Medika.
- Warjiyo, P., & Handoyo, R. D. (2020). Foreign Exchange Intervention: Has It Been Effective in Indonesia?. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4s), 1937-1946.
- Sugiyanta, Y., & Fitriani, N. A. (2022). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Eupfin Elektronik Indonesia. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 59-68.
- Arumbinang, N. A. (2021). Analisis Current Ratio dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Investment Pada PT. Mayora Indah, Tbk Periode 2016-2020. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 103-112.

Funding: This research received no external funding.

Conflicts of Interest: The authors declare no conflict of interest.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

<http://bit.ly/3viIwUw>

